



Universitas Negeri Surabaya
S1 Pendidikan IPS

Kode
Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Filsafat Pendidikan IPS	8420700008		2		25 Agustus 2026
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK	Koordinator Program Studi	
			Prof. Dr. Agus Suprijono, M.Si	NUANSA BAYU SEGARA	

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang filsafat pendidikan dan penerapannya dalam konteks IPS. Mahasiswa mempelajari konsep filsafat, dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta aliran-aliran filsafat pendidikan klasik dan modern. Materi menekankan penerapan filsafat pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS, sehingga mahasiswa mampu merancang pembelajaran yang kritis, reflektif, berbasis nilai, dan relevan dengan perkembangan sosial budaya.
----------------------	---

Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK																											
	CPL	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan																										
	CPL	Menguasai struktur keilmuan, konsep dan teori disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai landasan dalam mengorganisasikan konten-konten pembelajaran IPS yang bermuatan kearifan lokal.																										
	CPL	Menguasai konsep teoritis pedagogik sebagai landasan dalam praksis perencanaan, implementasi proses, pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran IPS yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kurikulum sekolah.																										
	CPL	Menguasai konsep, teknik, metode penelitian di bidang pendidikan dan sosial humaniora untuk memberikan solusi secara inovatif, kreatif dan tepat guna pada permasalahan Pendidikan IPS dan masyarakat dalam bentuk karya ilmiah.																										
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																											
	CPMK-1	Mahasiswa mampu menganalisis konsep filsafat																										
	CPMK-2	Mahasiswa mampu menganalisis dimensi ontologi, epistimologi, dan aksiologi pendidikan IPS																										
	CPMK-3	Mahasiswa mampu menganalisis aliran filsafat pendidikan klasik dan modern relevansinya dengan pendidikan IPS																										
	CPMK-4	Mahasiswa mampu menerapkan filsafat pendidikan dalam perencanaan pembelajaran IPS																										
Matrik CPL - CPMK																												
		<table><tr><td>CPMK</td><td>CPL</td><td>CPL</td><td>CPL</td><td>CPL</td></tr><tr><td>CPMK-1</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK-2</td><td></td><td>✓</td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK-3</td><td></td><td></td><td>✓</td><td></td></tr><tr><td>CPMK-4</td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td></tr></table>	CPMK	CPL	CPL	CPL	CPL	CPMK-1	✓				CPMK-2		✓			CPMK-3			✓		CPMK-4				✓	
CPMK	CPL	CPL	CPL	CPL																								
CPMK-1	✓																											
CPMK-2		✓																										
CPMK-3			✓																									
CPMK-4				✓																								
Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																												

		<table><tr><td rowspan="2">CPMK</td><td colspan="16">Minggu Ke</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td></tr><tr><td>CPMK-1</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK-2</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK-3</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>CPMK-4</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td></tr></table>																CPMK	Minggu Ke																1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	CPMK-1	✓	✓	✓	✓													CPMK-2					✓	✓	✓	✓									CPMK-3									✓	✓	✓	✓					CPMK-4													✓	✓	✓	✓
CPMK	Minggu Ke																																																																																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																																						
CPMK-1	✓	✓	✓	✓																																																																																																																		
CPMK-2					✓	✓	✓	✓																																																																																																														
CPMK-3									✓	✓	✓	✓																																																																																																										
CPMK-4													✓	✓	✓	✓																																																																																																						
Pustaka	Utama :		1. Cecep Sumarna. 2021. Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme, Bandung : Rosda Karya 2. Septiana Aji Permana, 2021, Filsafat Pendidikan : Pengantara Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu 3. John Dewey. 2020. Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Educationoan. New York: Free Press 4. The Liang Gie. (2004). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Yogyakarta: Liberty. 5. Muhadjir, N. (2000). Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Filosofis atas Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Rake Sarasin. 6. Sartre, J.P. (2003). Eksistensialisme dan Humanisme (Alih bahasa: A. Setiawan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 7. Kant, I. (2006). Kritik atas Akal Budi Murni (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius. 8. Locke, J. (1999). An Essay Concerning Human Understanding. Oxford: Oxford University Press. 9. Zahavi, D. (2018). Phenomenology: The Basics. London: Routledge. 10. Husserl, E. (2002). Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers. 11. Nugroho, W. (2010). Filsafat Pendidikan: Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.																																																																																																																			
	Pendukung :																																																																																																																					
			1. Yusuf. 2022. Peranan Filsafat Ilmu Meningkatkan Kualitas Pendidikan IPS. Jurnal FKIP: Region. 2(3). Bajang Institute. Lombok 2. Hutagalung, dkk. 2024. Landasan dan Falsafah PIPS. Jurnal Pendidikan Tambusai. 8(2). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan 3. Keraf, S. dan Dua, M. (2001). Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Kanisius																																																																																																																			
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian				Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]				Materi Pembelajaran				Bobot Penilaian (%)																																																																																																								
		Indikator		Kriteria & Bentuk		Luring (offline)		Daring (online)																																																																																																														
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)		(6)		(7)				(8)																																																																																																								

1	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS 2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS	Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, orisinalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.	Kolaboratif			4%
---	--	---	---	-------------	--	--	----

2	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS 2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS	Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, orisinalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.	Kolaboratif			4%
---	--	---	---	-------------	--	--	----

3	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS 2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS	Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, orisinalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.	Kolaboratif			4%
---	--	---	---	-------------	--	--	----

4	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS 2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS	Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, orisinalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.	Kolaboratif			4%
---	--	---	---	-------------	--	--	----

5	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS. 2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS. 3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.	Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
---	---	---	---	-------------	--	--	----

6	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS. 2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS. 3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.	Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
---	---	---	---	-------------	--	--	----

7	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS. 2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS. 3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.	Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
---	---	---	---	-------------	--	--	----

8	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS. 2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS. 3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.	Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
---	---	---	---	-------------	--	--	----

9	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.	Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
10	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.	Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%

11	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.	Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%
12	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.	Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.	Kolaboratif			7%

13	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan. 2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.	Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.	Kolaboratif			7%
14	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan. 2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.	Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.	Kolaboratif			7%

15	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan. 2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.	Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.	Kolaboratif			7%
16	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan. 2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.	Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.	Kolaboratif			7%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.

5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.